

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Tempat penelitian

Penelitian yang dilakukan berlokasi di RA Baetul Ghofur di desa Kembang Kuning, Kecamatan Jatiluhur kabupaten Purwakarta. Alasan peneliti memilih RA Baetul Ghofur sebagai tempat penelitian, berdasarkan observasi yang dilakukan sebelumnya, karena lokasi RA tersebut masih berada di desa yang berdekatan dengan domisili peneliti. Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan anak usia dini dalam etika bertegur sapa melalui penerapan lagu budayakan 5S (Senyum, Sapa Salam dan Sopan Santun). Objek yang dituju dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun, kelas Ibnu Sina (B1) dan kelas Ibnu Al Farabi (B2) di RA Baetul Ghofur yang berada di desa Kembang Kuning, kecamatan Jatiluhur Kabupaten Purwakarta yang berjumlah masing masing kelas 18 anak, jadi total jumlah 36 anak, pada tahun ajaran 2024-2025.

1. Kondisi objek Raudatul Athfal Baetul Ghofur

a. Profil Sekolah RA Baetul Ghofur

- 1) Nama Lengkap : RA Baetul Ghofur
- 2) Alamat Lembaga : Ds. Cikembang, Kec.Jatiluhur.
- 3) Telp/HP Lembaga : 087700300638
- 4) Email : rabaetulghofur68@gmail.com
- 5) Status Sekolah : Akreditasi B (Swasta)
- 6) NPWP : 74.301.798.0.409.000
- 7) Izin Pendirian : 27 Febuari 1998
- 8) No Statistik : 101232140049
- 9) Yayasan : 210838512409000
- 10) Ket.Yayasan : Hj Enung Siti Nurjanah S.Ag
- 11) Kepala Sekolah : Eliza M.Pd

b. Visi Misi dan Tujuan Pendidikan RA Baetul Ghofur

Adapun visi dari Ra Baetul Ghofur yaitu: “Mewujudkan anak RA (Raudhatul Athfal) Baetul Ghofur yang Beriman dan Bertaqwa kepada Allah SWT, Berakhlakul Kharimah, Mandiri, Kreatif, Bernalar Kritis, Bergotong Royong dan Berkebinekaan Global”

c. Misi RA Baetul Ghofur

Indikator dari visi diatas adalah

- 1) Tertib dalam melaksanakan Sholat
- 2) Disiplin, kebersihan, tanggung jawab, sopan santun
- 3) Menentukan pilihan yang dianggap benar
- 4) Terampil dalam banyak hal
- 5) Mampu menyelesaikan masalah
- 6) Tolong menolong
- 7) Mengenal dan menghargai budaya

Misi satuan pendidikan adalah : Misi RA Baetul Ghofur ditetapkan sebagai Representasi dari elemen visi dan elemen profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan Lil Alamiin.

d. Tujuan Satuan pendidikan

Tujuan pendidikan yang diharapkan oleh RA Baetul Ghofur dalam pelaksanaan program-program sekolah untuk mewujudkan misi sekolah ditetapkan dalam tiga bentuk, yaitu tujuan jangka panjang, tujuan jangka menengah dan tujuan jangka pendek.

1) Tujuan Jangka Panjang

- a. Menghasilkan lulusan pembelajar sepanjang hayat dan beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, peduli, berdaya juang tinggi, cinta tanah air, bangga pada budaya bangsanya, dan tenggang rasa , mengembangkan minat dan bakatnya sesuai dengan profil peserta didik Pancasila. Menghasilakn lulusan yang

memiliki wawasan lingkungannya dan mampu menyesuaikan diri dalam kehidupan sosial.

2). Tujuan jangka Menengah

- a. membentuk karakter pembelajar sepanjang hayat berdasarkan profil pelajar Pancasila.
- b. Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan keragaman potensi, minat dan bakat serta kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan kinestetik secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- c. Memfasilitasi peserta didik untuk dapat meningkatkan budaya disiplin, beribadah serta kesadaran hidup sehat
- d. Membekali peserta didik dengan keahlian berpikir kreatif dan berpikir kritis.
- e. Membekali peserta didik dalam penguasaan digital.
- f. Memfasilitasi peserta didik dalam memiliki kepekaan, kemampuan mengekspresikan dan mengapresiasi keindahan dan keseimbangan (harmoni), hidup bermasyarakat dan berguna untuk orang lain.

3. Program Prioritas (Tujuan Jangka Pendek)

- a. Mengembangkan Budaya Sekolah yang religius melalui kegiatan keagsamaan pada 100% Peserta didik yang diselenggarakan baik dalam bentuk kegiatan harian atau dalam bentuk kegiatan proyek
- b. Meraih prestasi minimal 1 gebyar pada tingkat satuan PAUD, minimal tingkat kabupaten pertahun
- c. Mendorong 100% peserta didik ikut serta dalam kegiatan-kegiatan ibadah

- d. Mengikutsertakan 100% peserta didik pada minimal satu ekstrakurikuler pilihan sesuai bakat dan minatnya.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Validitas Data dan Realibilitas Data

a. Uji Validitas

1) Uji Validitas Konstrak

Dalam menguji validitas, maka digunakan pendapat para ahli dibidang pendidikan anak usia dini, (*Expert Judgment*) yaitu berdasarkan dari beberapa aspek yang dikur menurut teori tertentu. Instrumen yang telah mendapatkan *judgment* oleh para ahli dan dinilai layak maka instrumen tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

Instrumen pada penelitian ini selanjutnya akan diuji cobakan terlebih dahulu sebelum digunakan pada penelitian[disekolah yang dituju (RA Baetul Ghofur). Uji validitas kontrak dilakukan setidaknya oleh dua orang dosen ahli dibidang pendidikan anak usia dini. Peneliti mengajukan permohonan kepada dosen ahli.

2. Uji Validitas Isi

Tabel kerja teknik dari 25 responden didapatkan dari tabulasi data-data dan terlampir. Untuk mengetahui hasil yang lebih lengkap dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.1

Hasil validitas item perkembangan Etika Bertegur sapa anak usia dini 5-6 tahun

No item	R hitung	R tabel	Keterangan
1.	0,655	0,396	Valid
2.	0,608	0,396	<i>Valid</i>
3.	0,551	0,396	<i>Valid</i>

4.	0,508	0,396	<i>Valid</i>
5.	0,643	0,396	<i>Valid</i>
6.	0,597	0,396	<i>Valid</i>
7.	0,644	0,396	<i>Valid</i>
8.	0,747	0,396	<i>Valid</i>
9.	0,500	0,396	<i>Valid</i>
10.	0,638	0,396	<i>Valid</i>
11.	0,650	0,396	<i>Valid</i>
12.	0,625	0,396	<i>Valid</i>
13.	0,714	0,396	<i>Valid</i>
14.	0,741	0,396	<i>Valid</i>
15.	0,619	0,396	<i>Valid</i>
16.	0,474	0,396	<i>Valid</i>
17.	0,762	0,396	<i>Valid</i>
18.	0,679	0,396	<i>Valid</i>
19.	0,783	0,396	<i>Valid</i>
20.	0,691	0,396	<i>Valid</i>
21.	0,718	0,396	<i>Valid</i>
22.	0,620	0,396	<i>Valid</i>
23.	0,706	0,396	<i>Valid</i>
24.	0,672	0,396	<i>Valid</i>
25.	0,518	0,396	<i>Valid</i>

Data tabel diatas merupakan bagian dari proses pengambilan keputusan berdasar dan uji hipoteesa dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ maka item pernyataan valid
- Begitupun sebaliknya jika $r \text{ hitung} \leq$ dari $r \text{ tabel}$ maka item pernyataan tersebut tidak valid (*invalid*)

Hasil analisis menunjukkan bahwa semua 20 item

pernyataan tentang perkembangan etika bertegur sapa pada anak usia 5-6 tahun dinyatakan valid. Tidak ada item pernyataan yang tidak valid. Kriteria validitas yang digunakan adalah perbandingan antara nilai r hitung dan r tabel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel, maka item pernyataan tersebut dinyatakan valid.

Adapun secara terperinci penyebaran item yang valid pada setiap indikator antara lain:

Instrumen Penilaian Etika Bertegur Sapa Lagu Budayakan 5S

Elemen CP	Subelemen	Indikator	Sub indikator	Valid	invalid
Nilai Agama Moral dan Budi Pekerti	Anak percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, mulai mengenal dan mempraktikkan ajaran pokok sesuai dengan agama dan kepercayaannya;	Kemampuan mengucapkan salam	1. Anak mampu mengucapkan salam ketika bertemu teman di jalan 2. Anak mampu mengucapkan salam ketika masuk kelas 3. Anak mampu menghafal ucapan salam 4. Anak mampu mengucapkan salam ketika masuk rumah	√ √ √ √	
	Penting menjaga hubungan dengan sesama dan merawat kelestarian alam sebagai salah satu bentuk	Sikap Ramah dan Senyum	1. Anak tersenyum dengan teman ketika bertemu di jalan 2. Anak mampu menghafal hadist senyum. 3. Anak mampu tersenyum dengan orangtua dan guru	√ √ √	

	pengamalan nilai-nilai ajaran agama;				
	Menghargai sesama manusia dengan berbagai perbedaannya dan mempraktikkan perilaku baik dan berakhlak mulia.	Menggunakan Bahasa Tubuh yang sopan	1. Anak mampu mengucapkan kata permisi saat lewat didepan orang lain 2. Anak mampu menyapa dengan lambaian tangan 3. Anak mampu menyapa dengan kontak mata 4. Anak menyapa teman dengan wajah berseri 5. Anak mampu menyapa orang dengan percaya diri	√ √ √ √ √	
	Menunjukkan sikap Ramah Menunjukkan perilaku baik yang menggambarkan nilai ajaran agama atau kepercayaan (seperti kasih sayang, suka membantu, jujur, sopan, hormat, berbuat baik, bersyukur, dan sebagainya);	Menunjukkan sikap ramah	1. Anak mampu menyapa dengan nada suara yang ramah. 2. Anak memberi perhatian saat menyapa teman atau guru 3. Anak mampu berkomunikasi dua arah (<i>feedback</i>) saat menyapa teman 4. Anak mampu menerima sapaan dari orang lain dengan ramah	√ √ √ √	

	Mulai belajar mempraktikkan kegiatan ibadah sesuai agama dan kepercayaanya;	Mampu merespon terhadap salam	1. Anak mampu menjawab salam dari guru 2. Anak menjawab salam dari teman 3. Anak menjawab salam dari orang tua 4. Anak terlatih menjawab salam dengan lafadz sempurna " Wa alaikumusaallam warohmatullahi wabarokatu"	√ √ √ √	
--	---	-------------------------------	--	------------------------------	--

INSTRUMEN PENILAIAN ETIKA BERTEGUR SAPA

Nama Anak :

Kelas :

No	Pernyataan	Jawaban			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu mengucapkan salam ketika bertemu teman di jalan				
2.	Anak mampu mengucapkan salam ketika masuk kelas				
3.	Anak mampu menghafal ucapan salam				
4.	Anak mampu mengucapkan salam ketika masuk rumah				
5.	Anak tersenyum dengan teman ketika bertemu di jalan				
6.	Anak mampu menghafal hadits senyum.				
7.	Anak mampu tersenyum dengan orangtua dan guru				

8.	Anak mampu mengucapkan kata permiisi saat lewat didepan orang lain.				
9.	Anak mampu menyapa dengan lambaian tangan.				
10.	Anak mampu menyapa dengan kontak mata				
11.	Anak menyapa teman dengan wajah berseri				
12.	Anak mampu menyapa orang dengan percaya diri				
13.	Anak mampu menyapa dengan nada suara yang ramah.				
14.	Anak memberi perhatian saat menyapa teman atau guru				
15.	Anak mampu berkomunikasi dua arah (feedback) saat menyapa teman.				
16.	Anak mampu menerima sapaan dari orang lain dengan ramah				
17.	Anak mampu menjawab salam dari guru				
18.	Anak mampu menjawab salam dari teman sebaya				
19.	Anak mampu menjawab salam dari orang yang lebih tua				
20.	Anak terlatih menjawab salam dengan laffadz sempurna " Wa alaikumusaallam warohmatullahi wabarokatu"				

- b. Uji reabilitas hasil dari perhitungan SPSS bahwasanya nilai yang diperoleh yaitu berdasarkan tabel berikut

Tabel 4.2
Hasil Uji Realibilitas Instrumen
Realibility Statistics

Cronbach's Alpha	N of item
0,938	20

Merujuk pada nilai Cronbach's Alpha pada tabel diatas realibility statistik diperoleh nilai 0,938 berdasarkan data diatas, maka dapat diartikan bahwa instrumen ini sangat reable. Hal tersebut berdasarkan tafsiran penggunaan kriteria sebagai berikut:

Alpha	Tingkat Realibitas
0,00-0,2	Kurang Reliabel
$\geq 0,20 - 0,4$	Agak Relilabel
$\geq 0,40 - 0,60$	Cukup Relilabel
$\geq 0,60 - 0,80$	Reliabel
$\geq 0,80 - 1,00$	Sangat Reliabel

Hasil analisis reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi, yaitu sebesar 0,938. Ini berarti bahwa instrumen ini sangat dapat diandalkan dan menghasilkan data yang akurat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa alat ukur pengumpulan data dalam penelitian ini telah memenuhi standar akurasi dan keandalan, sehingga layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

2. Deskripsi Data Tiap Variabel

a. Deskripsi Data

Data pre-test dan post-test merupakan dua jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini. Data pre-test diperoleh sebelum treatment atau perlakuan dilakukan, sedangkan data post-test diperoleh setelah treatment dilakukan. Tujuan pengumpulan data post-test adalah untuk melihat perubahan atau perbedaan yang terjadi pada etika bertegur sapa anak usia 5-6 tahun setelah diberikan treatment dengan lagu budayakan 5S.

b. Deskripsi data hasil dari pre-test dan post-test kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti mendapatkan hasil yang diperoleh dari pre-test kelas B-1 Ibnu Sina (Eksperimen) sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil dari Pretest dan post-test kelas eksperimen

No	Nama	Pre-test	Post-test
1	ANF	33	67
2	AML	35	68
3	AZN	32	71
4	AA	32	71
5	D M A	31	70
6	IF A	31	69
7	M M	31	75
8	M AH	30	73
9	M A	29	76
10	M AY	32	73
11	M FA	30	74
12	RF	30	75
13	RFM	32	73
14	SP	33	72
15	SI	31	71
16	SAH	36	69
17	VZ	33	74
18	AAD	35	74
Jumlah		576	1295
Rata-rata		32	71,94

RINGKASAN STATISTIK KELAS EKSPERIMEN

STATISTIK	PRETEST	POST TEST
-----------	---------	-----------

Jumlah (Σ)	576	1295
Rata-rata (Mean)	32	71,94
Jumlah Responden	18 orang	18 orangb

Hasil penelitian pada kelas eksperimen (Kelas B1 Ibnu Alfarabi) menunjukkan adanya peningkatan nilai yang signifikan setelah diberikan treatment. Nilai pre-test sebesar 581 dengan rata-rata 32,27 meningkat menjadi 1246 dengan rata-rata 69,5 pada post-test. Perubahan ini menunjukkan bahwa treatment yang diberikan memiliki dampak positif terhadap peningkatan etika bertegur sapa pada anak-anak.

1). Prosentase

- Jumlah item pernyataan : 20
- Jumlah Sample : 18
- Total perolehan skor : pre-test 576
Post-test 1295
- Rata-rata :
 - Pre-test : 32
 - Post-test : 71,94

2). Tendensi Sentral (Perumusan Data)

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan SPSS type 27, diperoleh nilai tendensi sentral, hasil diperoleh rata-rata nilai pretest pada kelas eksperimen sebesar 32 yang kemudian meningkat menjadi 71,94. Hasil tersebut berasal pada nilai maksimum pre-test eksperimen 36 dan nilai maksimum post-test 75.

Dan kemudian pada mean pretest 32, post test 71,94 dan terakhir pada nilai median pretest yaitu 32 dan 72.

3). Penyebaran data (Variabilitas Data)

Variabilitas data atau penyebaran data dalam penelitian ini terlihat dari rentang skor pre-test dan post-test pada kelompok yang diamati. Berdasarkan data, skor pre-test berkisar antara 29-36, sehingga memiliki range 7. Hal tersebut

menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan, terdapat perbedaan tingkat pemahaman awal peserta didik yang relatif kecil.

Sementara itu, skor post test menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan rentang skor 67 hingga 76, dan range sebesar 9. Meskipun terdapat peningkatan skor, rentang ini juga menunjukkan adanya penyebaran nilai yang sedikit lebar dibandingkan pre-test, hal itu berarti setelah perlakuan menunjukkan keberagaman capaian dari peserta didik.

Secara menyeluruh, baik pre-test maupun post-test menunjukkan peningkatan skor rata-rata dari 32 menjadi 71,94. Itu artinya bahwa perlakuan (*treatment*) yang diberikan memiliki pengaruh positif terhadap meningkatnya etika bertegur sapa pada anak.

C. Deskripsi data hasil dari pre-test dan post-test kelas Kontrol

Berdasarkan hasil penelitian, maka didapatkan hasil pre-test dan post-test kelas kontrol (B2 Ibnu Al Farabi) sebagai berikut:

Tabel 4.4

Hasil dari pre-test dan post-test Kelas Kontrol

No	Nama	Pre-test	Post-test
1	AZ AF	33	56
2	AHA	31	54
3	AP	36	55
4	AAI	33	52
5	MNA	35	51
6	HN S	28	50
7	RP N	29	54
8	RA I	32	52
9	RAD	31	51
10	RAL	31	52
11	SM	31	53

12	SA	30	52
13	ZA	29	53
14	RIP	32	54
15	RD	30	53
16	HAZ	31	52
17	ELN	32	57
18	AZR	29	51
Jumlah		563	952
Rata-rata		31	52,88

Berdasarkan tabel diatas, maka hasil penelitian pada kelas kontrol memperoleh nilai pre-test yaitu 563 dengan rata-rata 31 dan hasil dari post-test yaitu 952 dengan nilai rata-rata 52,28. Maka dengan demikian adanya peningkatan nilai dari hasil pre-test ke nilai post-test.

1) Prosentase

- Jumlah item pernyataan : 20
- Jumlah sample : 18
- Total perolehan skor :
 - Pre-test : 563
 - Post-test : 952
- Rata-rata :
 - Pre-test : 31
 - Post-test : 52.88

2) Tendensi Sentral (Pemusatan Data)

Mengacu pada hasil dari analisis data menggunakan SPSS Type 27,00 diperoleh nilai tendensi sentral. Hasil tersebut menunjukkan nilai maksimum *pre-test* = 36 dan nilai maksimum *post-test* = 57, nilai minimum *pre-test*

= 28 dan nilai minimum post-test = 50, kemudian mean *pre-test* = 31 sedangkan mean pada *post-test* 53

3) Penyebaran data (Variabilitas data)

Hasil analisis mengenai penyebaran data kelas kontrol yang diambil dari 18 responden atau sampel menunjukkan bahwa range *pre-test* = 8 dan *post-test* = 7 kemudian variansi dari *pre-test* 6,06 dan *post-test* = 6,22, dan terakhir yaitu nilai standar deviasi dari *pre-test* = 2,46 dan *post-test* = 2,49. Yang memberikan gambaran tentang sebaran nilai-nilai responden dari rata-rata.

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti harus memastikan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal. Hal ini karena distribusi normal adalah salah satu syarat penting untuk melakukan uji hipotesis dengan menggunakan statistik. Untuk memeriksa normalitas data, peneliti menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi 5% melalui aplikasi SPSS. Type 27. Hasil uji normalitas ini akan menunjukkan apakah data yang digunakan memenuhi syarat distribusi normal

Tabel 4.5

Uji Normalitas Pre-test dan Post-test

		Tests of Normality					
KELAS		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
HASIL 5S	PRE TEST EKS	0,167	18	.200*	0,937	18	0,252
	POST TEST EKS	0,158	18	.200*	0,958	18	0,571

PRE TEST KONTROL	0,164	18	.200*	0,943	18	0,329
POST TEST KONTROL	0,185	18	0,104	0,943	18	0,328

*. **This is the lower bound of the true significance**

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel data statistik diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikan dari kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk pengujian dengan menggunakan *kolmogorof Smirnov* pada saat *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwasanya data tersebut berdistribusi normal dengan nilai 0,200 untuk pre-test kelas eksperimen dan 0,200 untuk pre-test kelas kontrol. Kemudian hasil post-test kedua kelas tersebut dengan nilai 0,200 untuk kelas eksperimen dan 0,104 untuk pos test kelas kontrol. Karena pada uji normalitas taraf signifikan lebih besar dari 0,05.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui kedua kelas sample mempunyai varians yang homogen atau tidak. Pada pengujian ini dilakukan dengan uji statistik *Levene's test* yang diolah menggunakan SPSS dengan taraf signifikan 5% atau 0,05.

Tabel 4.6

Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HASIL 5S	Based on Mean	1.429	3	68	0.242
	Based on Median	1.292	3	68	0.284
	Based on Median and with adjusted df	1.292	3	65.443	0.284
	Based on trimmed mean	1.393	3	68	0.253

Ditinjau dari hasil uji homogenitas varians menggunakan Levene's test pada data hasil budayakan 5S, diperoleh nilai Signifikan (Sig) untuk berbagai metode perhitungan. Berdasarkan hasil dari based on mean nilai

signifikan nya yaitu 0,242 dan lebih dari 0,05 maka hasil tersebut dinyatakan homogen atau hasil test dari kedua kelas tersebut pada asumsi homogenitas varian terpenuhi.

2. Pengujian Hasil Hipotesis Penelitian

Setelah memastikan bahwa data penelitian berdistribusi normal, langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, peneliti terlebih dahulu melakukan analisis data pada dua kondisi: sebelum dan setelah penerapan treatment. Analisis data sebelum treatment bertujuan untuk memahami kondisi awal anak, sedangkan analisis data setelah treatment bertujuan untuk memahami efek penerapan lagu budayakan 5S dalam pembelajaran.

a. Analisis data sebelum perlakuan (Pre-test)

Analisis hasil perhitungan ini difokuskan pada perbandingan data hasil dari kedua data (pre-test dan post-test). Data sebelum perlakuan diperoleh sebelum penerapan treatment, yaitu pembelajaran menggunakan media, sedangkan data post-test diperoleh setelah penerapan treatment. Dengan membandingkan data pretest dan post test tersebut, kita dapat melihat perubahan atau peningkatan yang terjadi setelah penerapan treatment, berdasarkan analisis data yang telah diuraikan sebelumnya..

Berdasarkan hasil penelitian dari keduanya, maka dapat diketahui rata-rata dari kedua pre-test dan post-test sebagai berikut:

Tabel 4.7

Rata -rata nilai hasil Pre-test kelas kontrol dan kelas eksperimen

Pre-test eksperimen	Pre-test kontrol
32	31,27

Dari hasil data diatas menunjukan bahwasanya hasil awal sebelum dilakukanya treatmen pada kelas eksperimen yaitu dengan nilai rata-rata 32 kelas kontrol 31,27

a. Analisis data setelah perlakuan (post-test)

Tabel 4.8

Rata-rata nilai hasil post-test kelas eksperimen dan kontrol

Post-test eksperimen	Post-test kontrol
71,94	52,88

Dalam penelitian ini, dilakukan pengukuran hasil belajar siswa Perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah penerapan treatment dalam proses pembelajaran menunjukkan perbedaan yang signifikan. Oleh karena itu, dilakukan pretest sebelum treatment diberikan dan post test setelah treatment selesai diberikan, hasil analisis data menunjukkan bahwa rata-rata nilai setelah treatment yang dilakukan di kelas eksperimen adalah 71,94 sedangkan pada kelas kontrol 52,88

b. Analisis Data Peningkatan (pre-test ke Post-test)

Nilai gain dapat diperoleh dengan perhitungan selisih antar rata-rata nilai pre-test dan post-test . selisih menunjukkan adanya perubahan nilai sebelum dan sesudah pemberian treatment atau perlakuan pada kegiatan pembelajaran.

Tabel 4.9

Rata-rata nilai Pre-test, dan Gain Kelas Eksperimen

Rata-rata Nilai Pre-test	Rata-rata Nilai Post-test	Gain
32	71,94	30,94

Dari tabel perubahan hasil pre-test dan post-test. Terlihat bahwasanya perubahan menunjukkan adanya peningkatan perkembangan motorik pada kelas eksperimen dengan selisih nilai 30,94

Tabel 4.10

Rata-rata nilai pre-test, post-test dan Gain kelas Kontrol

Rata-rata Nilai Pre-test	Rata-rata Nilai Post-test	Gain
31,27	52,88	21,61

Dari tabel perubahan hasil pre-test dan post-test, terlihat bahwasanya perubahan menunjukkan adanya perubahan menuju peningkatan perkembangan etika bertegur sapa dengan selisih nilai 31,61

Dari data deskriptif kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada saat melakukan uji instrumen post-test. Post-test dikelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata 71,94. Sedangkan pada kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata sebesar 52,88. Selisih antara nilai kelas eksperimen dan kontrol yaitu 19.06. sedangkan untuk kelas kontrol mendapatkan nilai 52,88 untuk kelas eksperimen jadi selisih antara keduanya yaitu 30,94. Dan 21,61 Selisih nilai antara kelas eksperimen dan kontrol yaitu 3,072

Merujuk padadata tersebut, terlihat bahwa pembelajaran yang dilakukan menggunakan media berupa lagu dengan judul Budayakan 5S dapat meningkatkan etika bertegur sapa pada anak usia dini 5-6 tahun di RA Baetul Ghofur.

c. Perubahan dan Hasil

Berdasarkan Uji hipotesis yang dilakukan, guna mengetahui adakah pengaruh hasil pada kelas eksprimen sebelum dan sesudah dilakukan treatment (perlakuan) pada pembelajaran, adapun hasil dari uji hipotesis dengan menggunakan *paired sample t-test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11

Uji paired sample t-test

Paired Samples Test

Paired Differences

t	df
---	----

		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	PRE TEST EKSPERIMEN - KELAS	60,91667	10,40982	1,73497	57,39449	64,43884	35,111	35	0,000

Paired Samples Statistics

Berdasarkan hasil analisis menggunakan Paired Sample t-Test dengan SPSS tipe 27.00, diperoleh bahwa rata-rata nilai pretest kelas eksperimen adalah 35,11 dengan standar deviasi 35.

Hasil uji menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan post test pada kelas eksperimen, dengan nilai t sebesar 35,11 dan derajat kebebasan (df) 35, serta nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan nilai dari pretest ke post test bukan terjadi secara kebetulan, melainkan karena adanya pengaruh perlakuan atau intervensi yang diberikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen berhasil meningkatkan etika bertegur sapa pada anak di RA Baetul Ghofur secara signifikan. Ditinjau dari hasil SPSS 27.00 bahwa nilai Sig 2-Tailed 0,000 untuk kelas eksperimen dan 0,000 untuk kelas kontrol. Dengan demikian dilihat dari hasil tersebut berpengaruh terhadap peningkatan etika bertegur sapa anak usia dini.

d. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil uji Paired sample t-test yang dilakukan menggunakan SPSS type 27 diperoleh nilai t sebesar 35,11 dengan derajat kebebasan (df) 35 dan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,000. Karena nilai p-value lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa perlakuan/intervensi yang diberikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan etika bertegur sapa pada anak. Penjabaran mengenai hasil yang diperoleh peneliti dari penggunaan uji statistika SPSS 27.00 tersebut disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.12
Independent Sample Test
Independent Samples Test

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						95% Confidence Interval of the Difference
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
HASIL 5S	Equal variances assumed	3,235	0,081	25,363	34	0,000	19,05556	0,75130	17,52873	20,58238
	Equal variances not assumed			25,363	30,643	0,000	19,05556	0,75130	17,52255	20,58857

Dari perhitungan di atas diperoleh angka dari hipotesis kelas eksperimen bahwa perkembangan etika bertegur sapa pada anak saat pre-test dan post-test memiliki perbedaan. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS Type 27.00 nilai t_{sig} 2 tailed yaitu 0,00 berarti dinyatakan berpengaruh karena nilai t_{sig} 2 tailed lebih kecil daripada 0,005.

Berdasarkan data diatas, yaitu nilai p -value $< 0,005$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai post test kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal itu berarti, perlakuan/ interval yang diberikan pada kelas eksperimen memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan etika bertegur sapa pada anak melalui lagu Budayakan 5S bila dibandingkan dengan kelas kontrol.

C. Analisis Data (Pembahasan Hasil Data)

Pembelajaran menggunakan metode penerapan lagu budayakan 5S pada etika bertegur sapa merupakan penanaman budaya leluhur yang peneliti coba kembalikan pada kehidupan bersosial yang saat ini berangsur-angsur hilang di masyarakat. Selain karena lagu merupakan sesuatu yang disukai anak-anak, lagu sebagai media pembelajaran terbukti efektif

diterapkan pada anak usia dini, karena dengan pembelajaran/stimulasi melalui lagu akan membuat anak bersemangat dan akan tertanam kuat pada diri anak sehingga akan melekat sampai kelak dewasa. Penanaman nilai-nilai kebaikan dalam sebuah lagu adalah langkah utama dalam pembentukan karakter anak dan menjadi bagian awal dari pembentukan kecerdasan emosional anak.

Ditinjau dari observasi awal yaitu dengan pengamatan terhadap perilaku anak-anak disekolah, bahwasanya pembelajaran yang dilakukan tidak menggunakan media pembelajaran berupa lagu yang khusus, melainkan hanya mengenalkan tentang bagaimana cara atau etika bertegur sapa melalui ceramah. Banyak guru yang menggunakan media pembelajaran berupa lagu, tetapi yang dilakukan hanya meniru irama dari lagu-lagu yang sudah ada, sehingga anak merasa bosan dan syair-syair yang disampaikan. Syair yang disampaikan juga tidak mengaitkan unsur kehidupan sehari-hari dengan penguatan hadist-hadist Nabi Muhammad Solallahu Alaihi Wassalam. Sehingga tidak didapati unsur-unsur panutan atau suri teladan yang baik bagi anak. melalui penerapan lagu Budayakan 5S dalam meningkatkan etika bertegur sapa, anak akan memiliki panutan, gambaran sekaligus mempraktekan dalam kegiatan sehari-hari sehingga melekat kuat dan menjadi pembiasaan dalam kehidupan bermasyarakat kelak.

Pada kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dikelas, eksperimen bukan hanya memberikan ilmu melainkan sebuah pengalaman nyata kepada anak, sehingga anak memiliki pengalaman dan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kecerdasan mereka, baik kecerdasan sosial maupun kecerdasan emosional. Bahkan metode pembelajaran melalui lagu dapat meningkatkan kecerdasan melalui lagu dapat mengembangkan kecerdasan linguistik anak, kecerdasan musikal, dan kecerdasan interpersonal serta Intrapersonal. Dengan demikian anak akan mampu mengolah bahasa dan memahami makna kata-kata, anak mampu memahami dan mengolah

informasi musik, anak memahami orang lain, sehingga dapat berinteraksi dengan orang lain, anak mampu memahami diri dan mengontrol emosi.

Dimulai dari awal pembelajaran antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terlihat berbeda, dapat ditinjau dari hasil perolehan nilai tes awal atau disebut dengan pre-test kelas eksperimen sebesar 32 dan kelas kontrol sebesar 31,27.

Jadi, setelah proses pembelajaran, anak-anak diberikan tes lagi (post-test) untuk menilai peningkatan etika bertegur sapa. Hasilnya di analisis menggunakan data diuji menggunakan SPSS, hasil post-test kelas eksperimen 71,94 dan kelas kontrol 52,88. Dari hasil tersebut, terlihat bahwa kelas eksperimen memiliki peningkatan kemampuan etika bertegur sapa yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Ini menunjukkan bahwa kelas kontrol ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan pada kelas eksperimen efektif dalam meningkatkan kemampuan etika bertegur sapa pada anak.

Hasil uji hipotesis tersebut, dapat disimpulkan bahwa: Nilai Sig. (2-tailed) $< 0,005$ menunjukkan adanya pengaruh atau perubahan yang signifikan. Karena nilai Sig. (2-tailed) pada uji hipotesis di atas adalah 0,00, maka uji hipotesis tersebut diterima. Maka Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan dan pengaruh yang signifikan pada perkembangan kemampuan etika bertegur sapa pada anak-anak di kelas eksperimen. Kriteria Uji Hipotesis Nilai Sig $< 0,05$ menunjukkan adanya pengaruh atau perubahan yang signifikan. T hitung $>$ T tabel menunjukkan adanya perubahan dan pengaruh yang signifikan.

Dengan demikian, hasil uji hipotesis tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan pada kelas eksperimen efektif dalam meningkatkan kemampuan etika bertegur sapa pada anak-anak kemampuan etika bertegur sapa pada anak usia 5-6 tahun dipengaruhi oleh lagu Budayakan 5S.

Ustaz Khalid Basalamah menjelaskan, sesama muslim kalau saling bertemu tidak boleh ada yang diam. "Harus ada walaupun satu orang

mengucapkan salam. Jadi harusnya memberikan atau mengucapkan salam, dan tidak dibolehkan setiap Muslim acuh tak acuh satu sama yang lain termasuk hak muslim adalah menjawab salam atau mengucapkan salam kepadanya," ujarnya melalui Youtube Penuntut Ilmu, dikutip Jumat (11/12/2020).

Maka jika ada hasil yang tidak memiliki pengaruh signifikan disebabkan oleh waktu treatment yang singkat dan kemungkinan memerlukan waktu yang sangat lama, dikarenakan peneliti hanya melakukan treatment kurang dari 10 hari. Selain itu jumlah responden yang sangat minim, minimal responden yang dijadikan sample penelitian berjumlah 36 anak sehingga data yang didapatkan lebih banyak dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel.